

BAB I

PENDAHULUAN

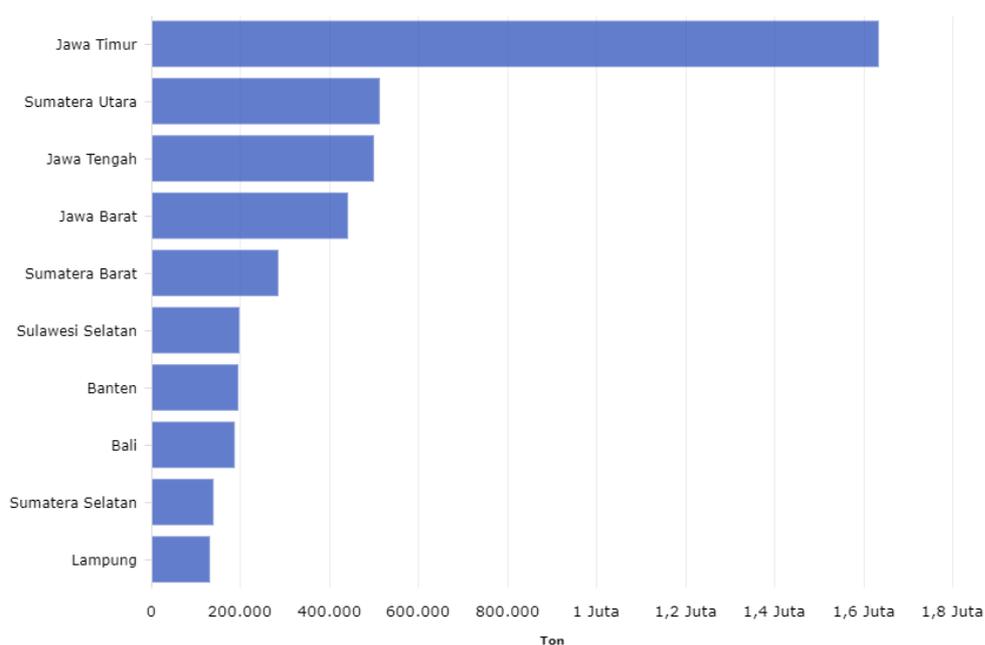
A. Latar Belakang

Di Indonesia posisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai sektor usaha yang sangat penting, karena berbagai peranannya yang riil dalam perekonomian. Topik mengenai UMKM telah menjadi salah satu isu hangat dalam perekonomian Indonesia sampai saat ini. Usaha Mikro Kecil dan Menengah secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat menengah ke bawah. Selain itu, kegiatan ekonomi dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Penyerapan tenaga kerja baru oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah akan berdampak secara signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran masyarakat Indonesia.

Salah satu sektor riil yang bergerak pada bidang konsumsi adalah pembangunan usaha peternakan. Usaha peternakan merupakan subsektor yang sangat penting peranannya dalam menjaga ketahanan pangan yang tidak tergantikan oleh subsektor lain. Peranan tersebut menjadi begitu penting karena pangan asal hewan merupakan penyedia protein hewani sebagai kebutuhan pokok utama dalam memenuhi gizi masyarakat. Menurut Dawami, telur sebagai sumber protein hewani bukanlah jenis makanan yang asing bagi

penduduk Indonesia. Jenis makanan tersebut sangat mudah dijumpai dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bahkan di desa, hampir semua penduduk menjadi peternak ayam meski dalam skala kecil yaitu di bawah 65.000 ekor per periode.²

Gambar 1.1
10 Provinsi dengan Produksi Telur Ayam Ras Petelur Terbesar (2019)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Provinsi Jawa Timur menjadi produsen telur ayam ras petelur terbesar di Indonesia pada 2019. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi telur ayam ras petelur di Jawa Timur mencapai 1,63 juta ton atau 34,4% dari totalnya secara nasional pada 2019. Kabupaten Blitar merupakan sentra penghasil telur ayam terbesar di Jawa Timur. Wilayah Blitar memasok

² Dawami, "Konsumsi Ayam dan Telur Penduduk Indonesia Masih Rendah" dalam <http://www.poskotanews.com/2012/10/12/konsumsi-ayam-dan-telur-penduduk-indonesia-masih-rendah/>, diakses 10 Juni 2021

70% telur di Jawa Timur dan 30% telur nasional dengan total produksi telur mencapai 1.150-1.200 ton per hari di tahun 2020. Kabupaten Blitar disebut sebagai produsen terbesar kedua telur ayam setelah Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi). Adapun hasil produksi telur banyak terdapat di Kecamatan Srengat, Ponggok, dan Kademangan.³

Melihat dari pesatnya jumlah industri ternak ayam ras petelur di Kabupaten Blitar, menarik untuk ditinjau lebih lanjut bagaimana para pengusaha industri tersebut melaksanakan proses akuntansi dalam mengelola sistem keuangan mereka agar menjadi lebih akuntabel dan sehat. Pentingnya proses akuntansi dalam perkembangan usaha dan semakin ketatnya persaingan mengharuskan para pengusaha untuk lebih profesional dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu cara untuk menjadi profesional adalah dengan melakukan pembuatan suatu sistem pencatatan akuntansi yang berujung pada pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, serta memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan resiko perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada usaha peternakan ayam ras petelur Pak Kastur yang terletak di Desa Sumberjo 001/007 Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Usaha yang bergerak di bidang agribisnis ini sudah cukup lama menjalankan operasional usahanya, perbedaan usaha ini dengan usaha

³ Badan Pusat Statistik, "Kabupaten Blitar dalam Angka (Blitar Regency in Figures" dalam https://www.blitarkab.go.id/wp-content/uploads/2020/11/KBDA-2020_Kominfo.pdf, diakses 10 Juni 2021

yang lain adalah adanya aset biologis yang dimiliki. Berdasarkan wawancara dengan Pak Kastur pada Kamis, 16 September 2021 pukul 10.00 WIB dijelaskan bahwa adanya keterbatasan dalam pengelolaan laporan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai akibatnya pemilik usaha belum mengelola laporan keuangan untuk usahanya dengan baik. Dengan demikian, usaha yang dijalankan belum terkontrol dengan baik dan manajemen dalam usaha juga masih kurang, sehingga perlu membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan berguna untuk internal maupun eksternal perusahaan guna untuk menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan serta kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan yang andal dan relevan akan memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Informasi yang andal berarti laporan keuangan dibuat mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan.

Pentingnya pencatatan akuntansi juga sudah dijelaskan dalam QS Al-Baqarah Ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ
 الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ
 الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ
 وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ
 مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ
 وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُرُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا
 إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ
 وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ
 فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Q.S. Al Baqarah ayat 282)⁴

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Lajnah Pentasbihan Mushaf Al-Qur'an, 2020), hal. 48

Berdasarkan QS. Al-Baqarah Ayat 282 diatas yang dimaksud dengan bermuamalah adalah kegiatan jual beli atau transaksi sesama manusia. Dan konteks muamalah dalam ayat ini ialah hutang atau piutang. Dalam bertransaksi tidak semua dilakukan dengan tunai maka harus ada yang namanya pencatatan atau pembukuan. Begitupun dalam sebuah perusahaan setiap transaksi harus dilakukan pencatatan sebagai pengendalian atas aset perusahaan. Dalam mencatat transaksi haruslah benar agar laporan yang dihasilkan relevan dan dapat dipahami oleh semua pihak yang bersangkutan. Kaitannya dengan persediaan pencatatan dan penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian internal yang baik.

Standar akuntansi menjadi pedoman dalam menyajikan laporan keuangan. Aset biologis merupakan salah satu bagian yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 tentang agrikultur. Aset biologis memiliki karakter yang berbeda dengan aset lainnya, sehingga dalam pelaporannya harus mampu menerapkan metode yang tepat untuk menentukan nilai aset biologis tersebut. Dalam aset biologis terdapat makhluk hidup yang akan selalu berkembang, berbeda dengan aset yang lain, sehingga perlakuan yang tepat menjadikan laporan keuangan terhindar dari kesalahan penyajian informasi.⁵ Laporan keuangan untuk usaha yang dijalankan oleh Pak Kastur ini belum tercatat secara rinci dan sesuai, bahkan belum ada pencatatan

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Exposure Draft (ED) PSAK 69Agrikultur*, (Jakarta: IAI, 2018), hal. 2

secara khusus setiap transaksi yang terjadi sehingga pemilik belum bisa mengontrol kesehatan keuangan dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian berjudul “**Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Pernyaraan Standar Akuntansi Keuangan 69 tentang Agrikultur pada Peternakan Ayam Ras Petelur Pak Kastur Desa Sumberjo**” peneliti akan membantu menilai aset biologis sesuai dengan PSAK 69 pada laporan keuangan peternakan ayam ras petelur Pak Kastur khususnya pada laporan posisi keuangan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka penelitian ini berfokus pada perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 tentang agrikultur pada peternakan ayam ras petelur Pak Kastur Desa Sumberjo, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi untuk aset biologis ayam ras petelur Pak Kastur Desa Sumberjo sebelum menerapkan PSAK 69?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi untuk aset biologis ayam ras petelur Pak Kastur Desa Sumberjo setelah menerapkan PSAK 69?
3. Bagaimana perbandingan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69 pada usaha peternakan ayam ras petelur pak Kastur Desa Sumberjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis perlakuan akuntansi untuk aset biologis ayam ras petelur Pak Kastur Desa Sumberjo sebelum menerapkan PSAK 69.
2. Menganalisis perlakuan akuntansi untuk aset biologis ayam ras petelur Pak Kastur Desa Sumberjo setelah menerapkan PSAK 69.
3. Menganalisis perbandingan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 69 pada usaha peternakan ayam ras petelur pak Kastur Desa Sumberjo.

D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki perlakuan PSAK 69 dalam penyajian laporan keuangan pada peternakan ayam ras petelur Pak Kastur Desa Sumberjo.

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada satu usaha yaitu pada usaha peternakan ayam ras petelur Pak Kastur Desa Sumberjo.
- b. Fokus pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana agar pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat membuat suatu sistem pencatatan berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan informasi atau hasil penelitian terkait. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi untuk Program Studi Akuntansi Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Menambah wawasan mengenai aspek-aspek akuntansi khususnya mengenai penerapan PSAK 69 pada bidang usaha yang digunakan untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Bagi usaha peternak ayam ras petelur Pak Kastur, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan penerapan standar dalam penyusunan laporan keuangan sehingga pemilik dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

c. Pihak lain/ umum

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi referensi atau bahan serta menambah pengetahuan untuk penelitian mendatang yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dibutuhkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan permasalahan yang dibahas. Penegasan istilah terdapat dua definisi, yakni:

1. Definisi Konseptual

Singarimbun dan Effendi menjelaskan bahwa definisi konseptual merupakan pengertian dari konsep penelitian yang selanjutnya diaplikasikan oleh peneliti untuk memudahkan proses penelitian di lapangan.⁶

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah PSAK 69 Agrikultur yang memberikan standar akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aktivitas agrikultur. Aset biologis dalam usaha ini adalah telur ayam.⁷

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini dilakukan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 69 meliputi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis.

a. Pengakuan Aset Biologis

Dalam PSAK 69 dijelaskan bahwa entitas mengakui aset biologis hanya ketika (1) Entitas mengendalikan aset biologis akibat peristiwa

⁶ Singarimbun Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2006), hal. 121

⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Exposure Draft (ED) PSAK 69 Agrikultur*, (Jakarta: IAI, 2018), hal. 1

masa lalu ; (2) Kemungkinan yang besar atas manfaat ekonomik masa yang akan datang ; (3) Nilai wajar yang diukur secara andal.⁸

b. Pengukuran Aset Biologis

Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada pelaporan akhir periode sebesar nilai wajar

c. Pengungkapan Aset Biologis

Setiap kelompok aset biologis pengungkapannya dapat berbentuk naratif atau kuantitatif dengan mengklasifikasikan aset biologis yang dikonsumsi dan aset biologis yang produktif.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran dari analisis skripsi, untuk mempermudah pemahaman para pembaca dalam memahami keseluruhan keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Sistematika penyusunan kualitatif dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.⁹

⁸ Ibid., hal. 5-6

⁹ FEBI IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi FEBI 2018*, (Tulungagung: Pedoman Tidak Diterbitkan, 2018) hal. 14

Selanjutnya, bagian utama terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan terdiri (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang uraian kajian literatur yang dijadikan sebagai landasan teori berpikir yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Terdiri dari hasil penelitian dari awal hingga akhir yang ditulis secara sistematis mulai dari paparan data hingga temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI : PENUTUP

Berisi tentang simpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran yang ditujukan bagi pihak-pihak yang mungkin

berkepentingan dalam penelitian selanjutnya yang didasarkan pada temuan saat penelitian

Bagian akhir terdiri dari (1) daftar pustaka, (2) lampiran, (3) surat pernyataan keaslian skripsi, dan (4) daftar riwayat hidup.